

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013-2023

Nishadelia Devinka Arisandi¹, Endang Nurita²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ devinkaarisandi@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01972@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of profitability variables and analyze the effect of solvency variables on profit growth. The research method used is a quantitative method and in the form of secondary data, where the data in this study were obtained based on financial reports on the IDX. The results of the Profitability Variable analysis using Return On Asset (ROA) partially have no effect on Profit Growth, because the results obtained are $t_{count} > t_{table}$, namely $2.2697 > 2.262$ and a significant value of $0.0529 > 0.05$. The Solvency Variable using Debt To Equity Ratio (DER) partially has no effect on Profit Growth, because the results obtained are $t_{count} > t_{table}$, namely $-1.880585 < 2.228$ and a significant value greater than 0.05 ($0.0928 > 0.05$). Based on the simultaneous test, it shows that Return On Asset (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously have no effect on profit growth. This is evidenced by the value of $F_{count} < F_{table}$ which is $0.483054 < 4,46$ and a significant value of $0.0714 > 0.05$.

Keywords: Profitability (ROA), Solvency (DER), Profit Growth

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel profitabilitas dan menganalisis pengaruh variabel solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan berupa data sekunder, dimana data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan yang terdapat di BEI. Hasil analisis Variabel Profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, karena hasil yang diperoleh Nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,2697 > 2.262$ dan nilai signifikan $0.0529 > 0.05$. Variabel Solvabilitas menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, karena hasil yang diperoleh Nilai thitung $>$ ttabel yaitu $-1,880585 < 2,228$ dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,0928 > 0,05$). Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung $<$ Ftabel yaitu $0.483054 < 4,46$ dan nilai signifikan $0,0714 > 0,05$.

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Anggapan mengenai kekuatan suatu entitas atau perusahaan dapat ditunjukkan melalui

ketahanan di berbagai kondisi ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangannya, terlibat dalam

praktik bisnis yang berkelanjutan, dan mempertahankan lintasan pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Masyarakat umum terutama mengevaluasi efektivitas perusahaan melalui lensa kinerja manajerialnya. Fungsi organisasi adalah puncak dari serangkaian proses yang memerlukan alokasi sumber daya yang beragam.

Tujuan utama dari setiap organisasi adalah, secara tegas, pencapaian keuntungan maksimal; profitabilitas berfungsi sebagai metrik penting untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan, dengan demikian menunjukkan bahwa manajemen organisasi telah berhasil menavigasi alokasi sumber daya yang ada melalui upaya secara efektif serta efisien.

Berbagai faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi, di antara faktor-faktor lain, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio keuangan berfungsi untuk menjelaskan status fiskal suatu organisasi, sehingga memungkinkan antisipasi lintasan keuangan perusahaan dan memfasilitasi proyeksi mengenai kondisi fiskal di hari kemudian. Pada konteks studi ini, komposisi penggunaan rasio keuangan dalam rangka memperkirakan grafik ke kanan atas laba meliputi Rasio Profitabilitas, dicontohkan oleh Return On Asset (ROA), dan Rasio Solvabilitas, yang diwakilkan oleh Debt To Equity Ratio (DER).

Rasio profitabilitas memiliki fungsi sebagai metrik guna melakukan evaluasi atas kapasitas entitas untuk menciptakan laba dari setiap transaksi penjualan selama jangka waktu tertentu. Selain itu, rasio ini dimanfaatkan guna menilai efisiensi pengeluaran yang dikeluarkan serta profitabilitas yang dihasilkan yang dicapai oleh suatu organisasi. Profitabilitas dikategorikan sebagai bentuk

atas faktor dari banyaknya pengaruh yang timbul dengan dampaknya pada nilai perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas yang muncul didasarkan pada kemampuan entitas dalam meraup keuntungan sehingga mampu memberikan pengembalian berupa dividen bagi para pemegang saham serta dalam rangka pengukuran efektivitas manajemen dalam penjualan sehingga hasil dari investasi tersebut dapat dikatakan maksimal. Pengukuran jenis rasio ini paling umum menggunakan bentuk ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity). Penggunaan ROA dalam studi ini digunakan untuk memperoleh nilai

profitabilitas dikarenakan jenis ini membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas memberi gambaran atas kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran berbagai kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas bagi perusahaan memberi berbagai efek yang baik apabila rasio tersebut dinilai tinggi maupun rendah. Apabila rasio solvabilitas tinggi maka akan muncul risiko kerugian yang kecil termasuk pada perekonomian menurun.

Laba perusahaan dibutuhkan dalam keberlanjutan bisnis serta ketidakmampuan bisnis perusahaan untuk menghasilkan keuntungan mengakibatkan tersingkirnya bisnis tersebut dari perekonomian. Untuk memperoleh keuntungan, suatu perusahaan harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan didukung oleh sumber daya.

Terdapat berbagai teknik analisis yang dimanfaatkan guna melakukan analisis serta penilaian atas stabilitas ekonomi yang terjadi pada internal perusahaan diikuti dengan komponen grafik laba yang mengalami peningkatan. Hal ini digunakan dalam pengetahuan terkait kecukupan informasi keuangan sehingga mampu digunakan penggunaannya dalam prediksi laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan ialah melalui analisis rasio keuangan.

Ruang lingkup perseroan, layaknya yang termuat pada anggaran dasarnya yakni jasa konsultasi, pembangunan, pertanian, pengangkutan, jasa pertambangan, perindustrian, serta perdagangan umum. Ruang kegiatan utama entitas anak memuat teknologi informasi, infrastruktur, jasa keuangan, pengembangan perkebunan, pertambangan dan jasa terakit, penjualan dan penyewaan alat berat, sepeda motor beserta suku cadangnya, serta perakitan maupun penyaluran mobil. (Astra.co.id/About-Astra)

Krisis ekonomi keuangan global yang berkepanjangan mengakibatkan dalam beberapa tahun kebelakang terjadi penurunan kegiatan PT Astra Internasional Tbk. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh turunnya hasil penjualan maupun pada pertumbuhan laba, dimana pada tahun 2014 laba bersih sebesar 22.125 Triliun Rupiah dan turun di tahun 2015 hingga 6.512 Triliun Rupiah

Tabel 1.1
 Nilai Laba Setelah Pajak dan Total Aset PT Astra Internasional Tbk
 Periode 2013 – 2022
 (dinyatakan dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Lab Setelah Pajak	Total Aset
2013	22.297	213.994
2014	22.125	236.029
2015	15.613	245.435
2016	18.302	261.855
2017	23.165	295.646
2018	27.372	344.711
2019	26.621	351.958
2020	18.571	338.203
2021	25.586	367.311
2022	40.420	413.297
2023	44.501	445.679

Sumber : <https://www.astra.co.id/Annual-Report>, data diolah peneliti.

Mengacu pada rangkaian informasi Tabel 1.1 didapati fenomena yang berlangsung bahwa rata-rata Return On Asset (ROA) pada nilai laba setelah pajak menurun di tahun 2014-2015 namun pada tahun 2017-2018 Return On Asset (ROA) pada nilai laba setelah pajak meningkat dimana acuan tahun 2017 terdapat nilai laba senilai 23.165 Triliun Rupiah dan peningkatan pada tahun 2018 senilai 27.372 Triliun Rupiah. Lalu mengalami penurunan kembali sebesar 18.571 Triliun Rupiah pada tahun 2019-2021 dikarenakan adanya masa pandemi covid-19 saat itu yang mengakibatkan ketidakseimbangan ekonomi dan terjadinya pelemahan ekonomi.

Margin laba yang berkurang menandakan bahwa perusahaan mengalami keberhasilan yang terbatas, disebabkan oleh praktik yang kurang optimal dan tidak efektif dalam produksi, distribusi, manajemen keuangan, atau tata kelola organisasi secara keseluruhan; dengan demikian, kondisi perusahaan yang berlaku merugikan atau menunjukkan alokasi modal yang berlebihan dalam aset

Berdasarkan Tabel 1.2 ditemukan fenomena pada variabel DER terlihat bahwa keadaan Debt To Equity Ratio PT Astra Internasional cenderung meningkat secara signifikan sejak tahun 2013-2018. Terlihat pada tahun 2018-2020 menurun dari 170.348 Triliun Rupiah hingga menurun sampai 142.749 Triliun Rupiah. Pada tahun 2013-2023 adanya total ekuitas yang meningkat secara signifikan. Apabila kuantitas hutang sudah lebih dari kuantitas ekuitas yang dimilikinya maka akan terjadi peningkatan risiko perusahaan dari sisi

likuiditas keuangan. Penurunan Debt To Equity Ratio yang sangat krusial memiliki efek negatif kepada kinerja perusahaan, sebab tingginya tingkat utang akan sebanding pada besarnya nilai bunga yang dibebankan dalam perusahaan serta rendahnya laba yang dihasilkan

Tabel 1.2
 Nilai Total Utang dan Total Ekuitas PT Astra Internasional Tbk
 Periode 2013 – 2022
 (dinyatakan dalam Miliar Rupiah)

TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS
2013	107.806	106.188
2014	115.705	120.324
2015	118.902	126.533
2016	121.949	139.906
2017	139.317	156.329
2018	170.348	174.363
2019	165.195	186.763
2020	142.749	195.454
2021	151.696	215.615
2022	169.577	243.720
2023	195.261	250.418

Sumber : <https://www.astra.co.id/Annual-Report>, data diolah peneliti.

Tabel 1.3
 Nilai Laba Bersih Tahun Ini dan Laba Bersih Tahun Lalu
 PT Astra Internasional Tbk
 Periode 2013 – 2022
 (dinyatakan dalam Miliar Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH TAHUN INI	LABA BERSIH TAHUN LALU
2013	22.297	22.742
2014	22.125	22.297
2015	15.613	22.125
2016	18.302	15.613
2017	23.165	18.302
2018	27.372	23.165
2019	26.621	27.372
2020	18.571	26.621
2021	25.586	18.571
2022	40.420	25.586
2023	44.501	40.420

Sumber : <https://www.astra.co.id/Annual-Report>, data diolah peneliti.

Dari Tabel 1.3 ditemukan fenomena pada variabel pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh PT Astra Internasional Tbk terjadi ketidakstabilan pada setiap perode nya. Terlihat bahwa pertumbuhan laba untuk periode tahun 2013-2016 menurun secara substansial selama periode masa 2017-2019 meningkat kembali, perihal tersebut terjadi karena ada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba positif maupun negatif yang memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan fenomena tersebut, motivasi studi ini ialah perusahaan manufaktur sub industri otomotif merupakan perusahaan yang sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga perusahaan

ini memiliki prospek yang sangat baik untuk masa kini maupun untuk kedepannya.

Adapun beberapa research gap yang ditemukan antar penelitian yang berbeda antara lain :

Penelitian menurut Prihatini & Pradopo (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas dikaitkan dengan pertumbuhan laba. Secara parsial, temuan pemahaman menunjukkan bahwasanya ada pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan nilai uji t yang signifikan, serta terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan nilai uji t yang juga signifikan. Selain itu, secara simultan, temuan studi menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh bersama-sama dari rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Studi oleh Novianti & Rudy (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif pada pertumbuhan laba, menyiratkan bahwa peningkatan likuiditas berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan laba. Solvabilitas juga memberikan pengaruh negatif pada pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang lebih tinggi sesuai dengan penurunan pertumbuhan laba. Profitabilitas menunjukkan efek negatif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan laba. Secara kolektif, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian menurut Sihabudin, Fauji & Nabila Nursyifa (2023) menyatakan bahwasanya Solvabilitas (debt to equity ratio) mempunyai pengaruh negatif yang secara signifikan berdampak pada harga saham perusahaan. Perihal tersebut menyatakan bahwasanya tingginya nilai solvabilitas (debt to equity ratio) dapat mempengaruhi minat investor terhadap harga saham perusahaan. Profitabilitas (return on assets) tidak terdapat bentuk pengaruh secara substansial terhadap harga saham. Meskipun profitabilitas merupakan faktor penting dalam melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dalam konteks studi ini, tidak terdapat korelasi secara signifikan antara profitabilitas dan harga saham.

Berdasarkan dengan temuan studi sebelumnya mengenai kondisi pertumbuhan laba

tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk membahas secara lebih dalam terkait rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) dan rasio solvabilitas Debt to Equity Ratio (DER) sehingga mampu menjadi gambaran atas kondisi terkini perusahaan yang dijelaskan dengan pemahaman moneter.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan.

Menurut Raymond Budiman (2020:3) “laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”.

Menurut James C Van Home yang dikutip dari Kasmir (2020:104) mengemukakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Kasmir (2019:93) “rasio keuangan adalah tindakan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri (Rivandi & Petra, 2022). Ada beberapa jenis indikator dari Rasio Profitabilitas yaitu Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Equity dan Return on Asset. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Return On Asset .

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menggunakan rumus ROA untuk menghitung profitabilitas.

Kasmir (2019:153) “solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh liability”. Menggunakan indikator Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio). Rasio solvabilitas adalah salah satu metrik utama untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan kemungkinan suatu perusahaan akan gagal membayar utangnya. Ada beberapa jenis indikator dari Rasio Solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Aulia (2020:6) “mengatakan pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan”. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan, mendeskripsikan, atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ditemukan, melakukan analisis dan membuat kesimpulan dari data tersebut. Menurut Sugiyono, (2019:206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif merupakan 54 pengukuran yang digunakan untuk memberikan gambaran

atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengelolaan data dengan menggunakan program Eviews

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Penggunaan model analisis regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) mempunyai distribusi normal atau tidak. Ini terjadi sebagai syarat ketika pengujian dilakukan dengan statistik nonparametrik

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2019:195) “Uji Multikolinearitas ini merupakan uji untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas (Multiko).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena

terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) di dalam model regresi linear, dan jika terjadi korelasi maka akan terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

c. Uji Analisis Regresi

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu variabel disebut analisis linier berganda. Menurut Sumaryo (2020) “Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan bertujuan untuk memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan dari nilai variabel independen yang diketahui”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Standardized beta coefficient*, karena koefisien akan memiliki basis unit yang sama, sehingga dalam multiple regression dapat membandingkan secara langsung antar variabel independen dalam pengaruhnya masing-masing terhadap variabel dependen. Nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linier berganda

d. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut (Stiawan & Ningsih, 2021) analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel yang kemudian memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut

e. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2021:147) “uji koefisien determinasi dilakukan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2=0$) berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat (independen) dengan variabel bebasnya (dependen), jika $R^2=1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Apabila nilai R^2 kecil, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel terikatnya (dependen) (Ghozali, 2018)

f. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Stiawan & Ningsih, 2021). Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Badaruddin & Fatmasari, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	DER	Y
Mean	0.080000	0.859091	0.093636
Median	0.080000	0.880000	0.100000
Maximum	0.100000	1.020000	0.580000
Minimum	0.050000	0.700000	-0.300000
Std. Dev.	0.016733	0.115018	0.265340
Skewness	-0.268621	-0.218380	0.130142
Kurtosis	2.076531	1.652917	2.439334
Jarque-Bera Probability	0.523153	0.919139	0.175126
	0.769837	0.631556	0.916161
Sum	0.880000	9.450000	1.030000
Sum Sq. Dev.	0.002800	0.132291	0.704055
Observations	11	11	11

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa banyaknya jumlah sampel penelitian (*observations*) adalah 11 tahun. Jumlah tersebut merupakan

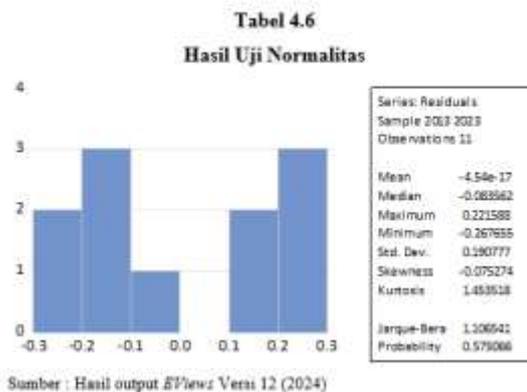
pengamatan dari tahun 2013 sampai tahun 2023. Mengenai statistik deskriptif, pemerosesan telah dijalankan sebagai berikut

Berdasarkan pada tabel 4.4 di dapatkan besarnya ROA dengan 11 sampel pada PT Astra Internasional Tbk mempunyai nilai mean 0.080000, nilai median 0.080000, nilai maximum 0.100000, nilai minimum 0.050000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.16733

Berdasarkan pada tabel 4.4 di dapatkan besarnya DER dengan 11 sampel pada PT Astra Internasional Tbk mempunyai nilai mean 0.859091, nilai median 0.880000, nilai maximum 1.020000, nilai minimum 0.700000 dan standar deviasi 0.115018.

Berdasarkan pada tabel 4.4 di dapatkan besarnya Y dengan 11 sampel pada PT Astra Internasional Tbk mempunyai nilai mean 0.093636, nilai median 0.100000, nilai maximum 0.580000, nilai minimum -0.300000 dan standar deviasi 0.265340

b. Uji Normalitas



Berdasarkan data yang di sajikan pada tabel 4.5 di dapat nilai *Probability* sebesar 0.575066 atau lebih dari 0,05 artinya persyaratan normalitas terpenuhi dan dapat dikatakan berdistribusi normal

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VF	Centered VF
C	0.316547	75.53678	NA
ROA	16.71006	26.88612	1.028431
DER	0.353676	64.14101	1.028431

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Dari tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF yang di peroleh seluruh variabel independen adalah kurang dari 10. Nilai VIF Rasio Profitabilitas (ROA - X1) sebesar 1.028431, nilai VIF Rasio Solvabilitas (DER - X2) sebesar 1.028431. dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.085268	Prob. F(2,8)	0.3828
Obs*R-squared	2.347589	Prob. Chi-Square(2)	0.3092
Scaled explained SS	0.568571	Prob. Chi-Square(2)	0.7526

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas, seperti yang di tunjukkan pada tabel 4.7, mengungkapkan bahwa prob. Nilai chi-square 0.3092 melampaui tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat di simpulkan dari analisis ini bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas

e. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.483054	Mean dependent var	0.093636
Adjusted R-squared	0.353818	S.D. dependent var	0.265340
S.E. of regression	0.213295	Akaike info criterion	-0.025281
Sum squared resid	0.363958	Schwarz criterion	0.043236
Log likelihood	3.139045	Hannan-Quinn criter.	-0.093686
F-statistic	3.737758	Durbin-Watson stat	1.611116
Prob(F-statistic)	0.071413		

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Setelah meninjau hasil uji Durbin-Watson yang ditampilkan pada tabel 4.8, nilai 1.611116 diperoleh. Mengikuti kriteria uji autokorelasi Durbin-Watson, nilainya berada dalam kisaran 1.6044 hingga 2.3956. Oleh karena itu, dapat ditetapkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian khusus ini

f. Analisis Regresi Linier

Tabel 4.10
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312188	0.562625	0.554877	0.5941
ROA	9.278168	4.087794	2.269725	0.0529
DER	-1.118397	0.594707	-1.880585	0.0968

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Dimana: Variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dilambangkan dengan Y, sedangkan variabel independen termasuk ROA (X1) dan DER (X2). Setelah menganalisis fungsi persamaan linier berganda yang disediakan, interpretasi dapat dibuat sesuai dengan itu. Setelah menganalisis fungsi persamaan linier berganda yang di sediakan, interpretasi dapat di buat sesuai dengan itu.

Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 0.312188, artinya bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rata maka variabel dependen akan bertambah 0.312188

Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 9.278168, artinya jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 9.278168. menandakan koefisien positif ini menunjukkan efek positif profitabilitas (X₁) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar -1.118397, artinya jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar 1.118397. menandakan adanya dampak negatif solvabilitas (X₂) pada pertumbuhan laba (Y).

Tabel 4.11
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlation Probability	ROA	DER	Y
ROA	1.000000	---	---
DER	0.166267 0.6251	1.000000	---
Y	0.504505 0.1135	-0.387510 0.2390	1.000000

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Jika Variabel X1 memiliki Nilai P 0,1135 (> 0,05), ini menunjukkan hubungan yang tidak

signifikan dengan Variabel Y. Nilai korelasi positif 0,5045 menunjukkan hubungan searah dengan korelasi sedang antara dua variabel (kriteria 0,40 - 0,599).

Demikian juga, jika Variabel X2 memiliki Nilai P 0,2390 (> 0,05), itu menandakan hubungan yang tidak signifikan dengan Variabel Y. Nilai korelasi negatif (0,3875) menunjukkan hubungan non-searah dengan korelasi rendah antara kedua variabel (kriteria 0,20 - 0,399).

g. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.483054	Mean dependent var	0.093636
Adjusted R-squared	0.353818	S.D. dependent var	0.265340
S.E. of regression	0.213295	Akaike info criterion	-0.025281
Sum squared resid	0.363958	Schwarz criterion	0.083236
Log likelihood	3.139045	Hannan-Quinn criter.	-0.093686
F-statistic	3.737759	Durbin-Watson stat	1.611116
Prob(F-statistic)	0.071413		

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,3538 atau 35,38%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X1) dan DER (X2), secara kolektif mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 35,38%, sedangkan sisanya 64,62% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar ruang lingkup penelitian ini

h. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
 Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312188	0.562625	0.554877	0.5941
ROA	9.278168	4.087794	2.269725	0.0529
DER	-1.118397	0.594707	-1.880585	0.0968

Sumber : Hasil output EViews Versi 12 (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.13, terbukti bahwa variabel X1 menunjukkan t-hitung 2,2697, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 9 adalah 2,262. Nilai-t 2,2697 > 2.262 dengan tingkat signifikansi 0.0529 > 0.05. Akibatnya, hipotesis nol (H₀) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H₁) ditolak,

menunjukkan bahwa ROA (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada Pertumbuhan Laba.

Variabel X2 menghasilkan t-hitung (1,8805), dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,262 pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 9. Melalui analisis t-test, ditetapkan bahwa $(1,8805) < t\text{-tabel } 2.262$, dengan tingkat signifikansi $0,0968$ dimana $0,0968 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak, menunjukkan bahwa DER (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada Pertumbuhan Laba

Tabel 4.14
 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.483054	Mean dependent var	0.093636
Adjusted R-squared	0.353818	S.D. dependent var	0.265340
S.E. of regression	0.213295	Akaike info criterion	-0.025281
Sum squared resid	0.363958	Schwarz criterion	0.083236
Log likelihood	3.139045	Hannan-Quinn criter.	-0.093686
F-statistic	3.737759	Durbin-Watson stat	1.611116
Prob(F-statistic)	0.071413		

Sumber : Hasil output SPSS Versi 12 (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada 4.14, analisis mengungkapkan f-hitung 0.483054 dan nilai tabel f 4,46. Hitungan f diturunkan menggunakan derajat kebebasan pembilang ($df_1 = k-1 = 3-1 = 2$) dan derajat kebebasan penyebut ($df_2 = n-k = 11-3 = 8$). Setelah perbandingan, di mana nilai f yang dihitung 0.483054 lebih kecil nilai f-tabel 4,46 dengan tingkat signifikansi $0,0714 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER secara simultan menunjukkan dampak tidak signifikan secara statistik pada Pertumbuhan Laba

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penafsiran masing-masing variabel pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2023 :

- Variabel Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, karena hasil yang diperoleh Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2697 > 2.262$ dan nilai signifikan $0.0529 > 0.05$.
- Variabel Solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, karena hasil yang diperoleh Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,880585 < 2,228$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,0928 > 0,05$).
- Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.483054 < 4,46$ dan nilai signifikan $0,0714 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S.Irfani. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Sukmawati, S (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Raymond Budiman. (2022). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Andik, A., Ririn, W, A., & Nuril, A, M (2024) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023. Neraca Manajemen Ekonomi Vol. 8 No. 11
- Anita,N., & Rudy (2023) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2017-2021. STIE Bisnis Indonesia Vol.14 No. 2
- [14] Dekrita, C, E, P., & Yacobo, P,S (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020. JRIME : JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI VOL. 1 NO. 2
- [15] Dio, A, F (2022) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). JEMAK-BD : Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital Vol. 1 No. 2
- [16] Erick, Agustinus (2021) Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2015-2019. Jurnal ARASTIRMA Vol. 1 No. 2
- [17] Fira,J., & Ickhsanto,W (2023) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. JIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan) Vol. 6 No. 8
- [18] Fredik,N., & Sinta,S (2010) Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2009. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, No.3
- [19] Habibatul,H., & Citra, Willyanda,P (2022) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 15 No. 2
- [20] Hasanudin., & Azhar Affandi (2021) Pengaruh Liquiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT SURYA TOTO INDONESIA, Tbk Periode 2010-2019. Jurnal PERKUSI, Vol. 1 No. 2
- [21] Imam, S., Nur, H., Rosherleen, C., & Jordan, C (2021) Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional Tbk Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas. JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, Vol. 3 No. 2
- [22] Natalia,D,P.,Loeky,R,P (2020) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. JISAMAR Vol. 4 No.1
- [23] Nida , P, R & Susmita, D, I (2022) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. Jurnal Komunikasi Bisnis Manajemen
- [24] Ni Wayan, E, S, V., Anik, y., & Ni Putu, S, D (2019) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional INOBALI
- [25] Pilla,R (2021) Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1
- [26] Qori, A., & Ika, W (2023) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. MANDAR: Management Development and Applied Research Journal Vol. 6 No. 1
- [27] Sri, Y., Caroly, L., & Devi, A (2022) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor aneka industri yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2020. JMMA: Jurnal Mahasiswa Manajaemen dan Akuntansi Vol. 2 No. 2
- [28] Umma,N. A., Yuwita.N.I.S., Yuyun, J.L(2022) Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 3
- [29] Yeni, R, D., & Alwi (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap
- [30] Perubahan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI) Vol. 1 No. 4